

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Dalam pendekatan penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif hal ini menjadi bahan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian ini dikenal dengan istilah populasi namun menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sample. Purposive sample adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Selanjutnya pemilihan sampel secara purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri_ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis).
- c. Menentukan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berjuang untuk membatasi penelitian, sehingga terhindar dan tidak dapat terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan

penelitian. Memfokuskan dan membatasi pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang akan dijawab. Dengan adanya fokus penelitian akan menghindari pengumpulan data yang tidak sesuai dengan data yang diinginkan. Fokus penelitian pada penelitian ini akan membahas mengenai penerapan konsep *community based tourism* (CBT) dalam upaya pengembangan pariwisata banyu biru wonosalam menuju pariwisata berkelanjutan.

3.3 Key Informan

Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan dengan sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian menurut milman yusdi informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan orang diatas maka informan ditentukan dengan teknik purposive yaitu penentuan informan tidak didasar kan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informasi kunci yang kemudian akan dilanjutkan pada informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak banyaknya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Maka dalam penelitian ini digunakan informan yang terdiri dari:

1. Kepala Desa
2. Sekertaris Desa
3. Ketua Pengurus Wisata

4. Masyarakat Lokal
5. Masyarakat Yang Berjualan Di Wisata

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis objek, visi dan misi.

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka, atau berupa informasi. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: jumlah pegawai, jumlah prasarana, dan hasil angket.

Data primer Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mempunyai sumber data sebagai informasi penelitian. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber, atau data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Metode wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data dengan mewawancarai dengan narasumber yang akan diwawancarai. Wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan pedoman wawancara. Wawancara dengan penggunaan pedoman (*interview guide*) dimaksudkan untuk wawancara yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang akan diteliti. Pedoman wawancara biasanya tak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis

besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari narasumber yang nanti dapat disumbangkan dengan memperhatikan perkembangan konteks dan situasi wawancara

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Mudrajat (2003) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain seperti lembaga pemerintahan, dan lembaga swasta dan dipublishkan kepada masyarakat pengguna data. Agung (2015) menyatakan bahwa data sekunder yang diperoleh dari data teoritis yang diambil dari buku-buku perpustakaan, literatur-literatur, dan juga internet

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data dengan cara:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dan fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini yang banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah maupun deskriptif .

3.5.2 Wawancara

Wawancara secara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara Tanya jawab langsung kepada masyarakat desa wonomerto, perangkat wisata banyu biru. Kelebihan yang diperoleh saat melakukan teknik wawancara mendalam, yaitu peneliti mampu melakukan kontak langsung dengan informan dengan memperoleh informasi yang kompleks. Teknik wawancara mendalam ini dilakukan agar mampu mendiskripsikan mengenai peran masyarakat setempat dan para perangkat des.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan data dari menggunakan buku dan literature lainnya yang berkaitan dengan aplikasi *konsep community-based tourism* (CBT) dalam upaya pengembangan pariwisata banyu mili menuju pariwisata berkelanjutan. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi dengan hasil berupa foto, rekaman suara, dan catatan buku. Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti mengambil foto atau gambar mengenai partisipasi masyarakat, fasilitas yang ada di banyu biru yang diberikan oleh pemerintah daerah dan swasta, serta mengambil gambar rumah-rumah penduduk desa banyu biru yang sudah permanen. Data dokumentasi ini diambil bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi data (*Data reduction*)

Menurut Miles dan Huberman dalam Etta dan Shopiah (2010), Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemudatan perhatian pada penyerdahana, pengabstrakan, dan tranformasi pada data yang sering muncul pada catatan lapangan. Redaksi data akan selalu terjadi secara terus menerus selama proses penelitian. Selama proses reduksi data penelitian melakukan pemilihan-pemilihan data menggunakan kode untuk menemukan data yang akan diperlukan selain itu, sesuatu bentuk analisis yang menajamkan, penggolongan, mengarahkan,

membuang yang tidak perlu, dan dengan cara demikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2 Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan dengan baik dan tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami data penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti harus menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap diambil kesimpulan akhir, kesimpulan-kesimpulan diklarifikasikan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.